

FAUNA IKAN DI CAGAR ALAM MUARA KENDAWANGAN, KALIMANTAN BARAT

[Iktiofauna in Muara Kendawangan Reserve Nature, West Kalimantan]

Renny Kurnia Hadiaty

Bidang Zoologi, Puslit Biologi-LIPI
rkhadiaty@lycos.com

ABSTRACT

The fish fauna of Kapuas basin has been intensively studied by many scientist, they found a lot of new species from the area which is belongs to Kalimantan Barat Province. On the contrary of Kapuas basin, it seems that the scientist is not interested to Kendawangan basin which is also lies in Kalimantan Barat Province. In fact, there was only one preliminary research in this Muara Kendawangan Nature Reserve area.

Iktiofauna research was conducted at the area of Muara Kendawangan Reserve Nature in 2000. This research activity successfully collected 40 fish species which is belong to 14 familia. The result from the previous studies of this area also discussed.

Key words: West Kalimantan, Muara Kendawangan Nature Reserve, fish fauna.

ABSTRAK

Fauna Ikan di daerah aliran sungai (DAS) Kapuas telah diteliti secara intensif oleh banyak peneliti, mereka menemukan banyak jenis baru dari wilayah yang termasuk dalam Propinsi Kalimantan Barat ini. Berbeda halnya dengan DAS Kendawangan yang juga masuk dalam Propinsi Kalimantan Barat, tampaknya para peneliti tidak tertarik sebab hanya ada satu studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Cagar Alam Muara Kendawangan ini.

Penelitian iktiofauna telah dilakukan pada tahun 2000 di wilayah Cagar Alam Muara Kendawangan (CAMK). Aktifitas penelitian ini berhasil mengoleksi 40 jenis ikan yang termasuk dalam 14 familia. Hasil-hasil penelitian yang terdahulu juga didiskusikan.

Kata kunci: Kalimantan Barat, Cagar Alam Muara Kendawangan, fauna ikan.

PENDAHULUAN

Pada masa Cenozoic dan Pleistocene permukaan laut adalah 60-80 m lebih rendah dari permukaannya saat ini. Semenanjung Malaya, Sumatera, Kalimantan dan Jawa bersatu. Dataran rendahnya terdiri atas hutan tropis basah seperti halnya yang dijumpai saat ini. Di wilayah tersebut, terutama di Malaya Timur dan Barat Daya, Sumatera Utara, Kalimantan Barat & Barat Daya serta Barat Laut Jawa mengalir sebuah sungai yang dikenal dengan Sungai Sunda. Pada saat itu kemungkinan ikan-ikan yang hidup di sungai tersebut meluas dan menyebar keseluruh wilayah yang dialirinya. Setelah es mencair maka wilayah tersebut menjadi daratan yang terpisah satu dengan lainnya. Di Kalimantan Barat, Sungai Kapuas adalah sungai yang terbesar dan terkaya iktiofaunanya dibandingkan dengan wilayah lain yang pernah dialiri oleh Sungai Sunda (Roberts, 1989). Hanebut *et al* (2000) yang mempelajari proses-proses awal pencairan es di

paparan Sunda mengatakan bahwa es mulai mencair pada 21.000 tahun yang lalu dan melalui empat tahapan. Pada saat awal proses itu permukaan air laut adalah 116 m lebih rendah dari permukaannya saat ini.

Keanekaragaman iktiofauna di Sungai Kapuas sangat tinggi dan sudah menarik perhatian para peneliti sejak jaman penjajahan Belanda. Orang pertama yang mengoleksi ikan Kapuas adalah Carl Schwaner, seorang geologis yang menelusuri sungai-sungai besar di Kalimantan, yaitu daerah aliran sungai (DAS) Barito-Mahakam dan DAS Kahayan-Kapuas pada tahun 1843-1847, yang kemudian disusul oleh beberapa peneliti lainnya, diantaranya Hardenberg (1936, 1938). Riwayat penelitian ikan di wilayah ini informasinya dikumpulkan dan ditulis oleh Roberts dalam bukunya: *The Freshwater Fishes of Western Borneo* (1989). Penelitian intensif yang dilakukan pada tahun 1976 berhasil menginventarisasi 290 jenis ikan, beberapa merupakan jenis baru bahkan ada pula genus baru (Roberts, 1989).

Sejumlah penelitian yang dilakukan lebih dari dua dasawarsa setelah itu juga berhasil menemukan jenis-jenis baru, di antaranya oleh Kottelat (1996), Hui & Kottelat (1998), Hee (1999), Hee & Rachmatika (1999) dan lain-lain.

Cagar alam Kendawangan sekalipun terletak di wilayah administratif Propinsi Kalimantan Barat, tidak termasuk dalam DAS Kapuas namun dalam DAS Kendawangan. Wilayah ini tampaknya kurang menarik perhatian para *ichthyologist* terbukti dari tidak adanya laporan hasil penelitian ikan di sini, hanya ada satu survey awal yang dilakukan oleh staf Asian Wetland Bureau (sekarang Wetland International, Noor & Hanafia, 1994).

Cagar Alam Muara Kendawangan (CAMK) adalah suatu kawasan konservasi yang terletak di Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Propinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2000 tim survey dari Puslit Biologi melakukan penelitian di CAMK yang dilakukan di sekitar Dusun Pembangunan, Desa Kendawangan Kanan, Kecamatan Kendawangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis ikan di wilayah CAMK dan potensinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang data pada pihak yang berwenang sebagai dasar untuk mengembangkan wilayah ini.

BAHAN & METODA

Penelitian ini berlangsung selama 19 hari, dari tanggal 28 Juni sampai 16 Juli 2000. Penelitian kali ini tidak dapat dilakukan dengan menyusuri satu sungai dari hilir ke hulu sebagaimana biasanya karena keterbatasan tenaga teknis dan dana untuk menyewa ketinting, sehingga kami melakukan koleksi pada lokasi yang sama dengan tim botani.

Lokasi penelitian berada dalam areal Cagar Alam Muara Kendawangan yaitu perairan di sekitar Dusun Pembangunan yaitu Sungai Simbar, Rawa-Rawa di hutan, S. Pangguk, S. Lembawang Manis, S. Seriam dan Danau Purun, yang termasuk dalam wilayah administratif Desa Kendawangan Kanan, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Propinsi Kalimantan Barat. Koleksi di Sungai Simbar hanya dilakukan di daerah hulu, karena muara dari sungai ini berada di dekat Laut Djawa, kami harus berjalan selama

lebih kurang 6 jam dari base camp, melalui hutan, padang rumput yang luas dan hutan lagi sebelum akhirnya mencapai sungai tersebut. Air sungai berwarna coklat keruh karena aktifitas penebangan hutan, ada beberapa pondok penebang kayu dengan berbagai peralatannya. Dengan meminjam perahu milik penebang kayu kami melakukan koleksi agak ke hilir, ternyata sekeliling sungai berupa hutan gundul yang sangat luas, tanpa pohon sama sekali, disana-sini terlihat bekas tegakan pohon yang besar. Hal ini sangat disayangkan mengingat wilayah ini masih termasuk dalam areal cagar alam. Sungai Seriam merupakan satu-satunya sungai yang dikoleksi dari hilir ke hulunya, sedangkan S. Pangguk dan S. Lembawang Manis hanya dikoleksi di bagian hulu.

Penelitian ini menggunakan metode survey berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara menangkap ikan menggunakan bermacam alat seperti bubu, pancing, jala dan electrofishing. Data sekunder di peroleh dengan mewawancarai masyarakat yang bermukim di sekitar sungai.

Spesimen ikan yang tertangkap dimasukkan kedalam kantong plastik, diawetkan dengan formalin 4 % dan diberi label. Pada saat pengepakan, specimen dibungkus dengan kain kasa dan dijaga cukup lembab. Pembungkusan dengan kain kasa bertujuan untuk mengurangi berat specimen pada saat dibawa ke laboratorium. Sesampainya di laboratorium ikan direndam dalam air selama lebih kurang sehari semalam agar formalin yang ada dalam tubuh ikan larut, baru keesokan harinya specimen disimpan dalam botol dan direndam dengan alkohol 70 % untuk kemudian siap diidentifikasi. Identifikasi dilakukan berdasarkan Brittan (1954), Inger dan Chin (1990), Karnasuta (1993), Kottelat (1984), Kottelat et al (1993), Roberts (1989), serta Weber & de Beaufort (1913, 1916, 1922, 1936).

AKSESABILITAS

Untuk mencapai lokasi penelitian digunakan beberapa alat transportasi, dari Pontianak digunakan jet coil selama 7-8 jam perjalanan laut menuju Ketapang, berangkat dari Pontianak jam 8.00 pagi dan tiba di Ketapang jam 15.30. Di Ketapang menginap semalam, paginya membeli kebutuhan makanan di Pasar Baru,

siangnya berangkat ke Kendawangan menggunakan bus kecil (seukuran dengan metro mini) selama kurang lebih 3 jam. Dari Ketapang ke Kendawangan ada 3 trip perjalanan, yaitu jam 8.00, jam 11.00 dan jam 14.00. Dari Kendawangan digunakan 'ketinting' ke dusun Pembangunan selama lebih-kurang 1 jam.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian di perairan sekitar Dusun Pembangunan yaitu Sungai Simbar, Rawa di hutan, S. Pangguk, S. Lembawang Manis, S. Seriam dan Danau Purun berhasil mendapat 40 jenis ikan yang tergolong dalam 14 familia (Tabel 1).

Tabel 1. Iktiofauna serta potensinya di perairan Cagar Alam Kendawangan.

NO	FAMILIA	NO	NAMA ILMIAH	NAMA LOKAL	POTENSI
1.	Cyprinidae	1	<i>Pectenocypris korthausae</i>	Biruh mpriawan	Hias
		2	<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Seluang	H & K
		3	<i>R. pauciperforata</i>	Biruh	Hias
		4	<i>R. kalochroma</i>	Injauan	H & K
		5	<i>R. tornieri</i>	Biruh	Hias
		6	<i>R. einthoveni</i>	Kembing kalan	Hias
		7	<i>Osteochilus spilurus</i>	Kemuntuk	H & K
		8	<i>Puntius binotatus</i>	Semangah	Konsumsi
		9	<i>P. gemellus</i>	Kemaning	H & K
		10	<i>P. johorensis</i>	Kemaning	H & K
		11	<i>P. rhomboocellatus</i>	Brambang kandang	H & K
2.	Siluridae	12	<i>Kryptopterus macrocephalus</i>	Kemuring	H & K
		13	<i>Silurichthys hasseltii</i>	Keliasan	H & K
		14	<i>Ompok jaynei</i>	Kepohong	Konsumsi
3.	Clariidae	15	<i>Clarias sp.</i>	Keli	Konsumsi
4.	Hemiramphidae	16	<i>Dermogenys sp.</i>	Cancar	Hias
		17	<i>Hemiramphodon kapuasensis</i>	Cancar	Hias
		18	<i>Zenarchopterus sp</i>	Puput	H & K
		19	<i>Scatophagus argus</i>	Kitang	Hias
5.	Scatophagidae	20	<i>Nandus nebulosus</i>	Cukuk	H & K
6.	Nandidae	21	<i>Toxotes microlepis</i>	Senyumpit	H & K
7.	Toxotidae	22	<i>Pristolepis fasciata</i>	Patung	H & K
8.	Pristolepidae	23	<i>Butis gymnopomus</i>	Belungor	Hias
9.	Eleotridae	24	<i>Brachygobius doriae</i>	Gendang genduk	Hias
		25	<i>Hemigobius bleekeri</i>	Belungor	Hias
		26	<i>Stigmatogobius brocki</i>	Belungor	Hias
		27	<i>S. pleurostigma</i>	Belungor	Hias
		28	<i>Stigmatogobius sp.</i>	Belungor	Hias
		29	<i>Luciocephalus pulcher</i>	Junjuk	H & K
11.	Luciocephalidae	30	<i>Anabas testudineus</i>	Puyu	H & K
12.	Anabantidae	31	<i>Betta cf foerschi</i>	Tempala arang	Hias
13.	Belontiidae	32	<i>Betta edithae</i>	Tempala	Hias
		33	<i>Trichogaster trichopterus</i>	Temanggung berambai	H & K
		34	<i>Belontia hasselti</i>	Sapat	H & K
		35	<i>Sphaerichthys sp.</i>	Selating	Hias
		36	<i>Channa gachua</i>	Bantuk	H & K
14.	Channidae	37	<i>Channa striata</i>	Rowan	Konsumsi
		38	<i>Channa lucius</i>	Paluk	Konsumsi
		39	<i>Channa sp1</i>	Dalak	Konsumsi
		40	<i>Channa sp2</i>	Bahau	Konsumsi

Keterangan: H & K = Hias dan Konsumsi

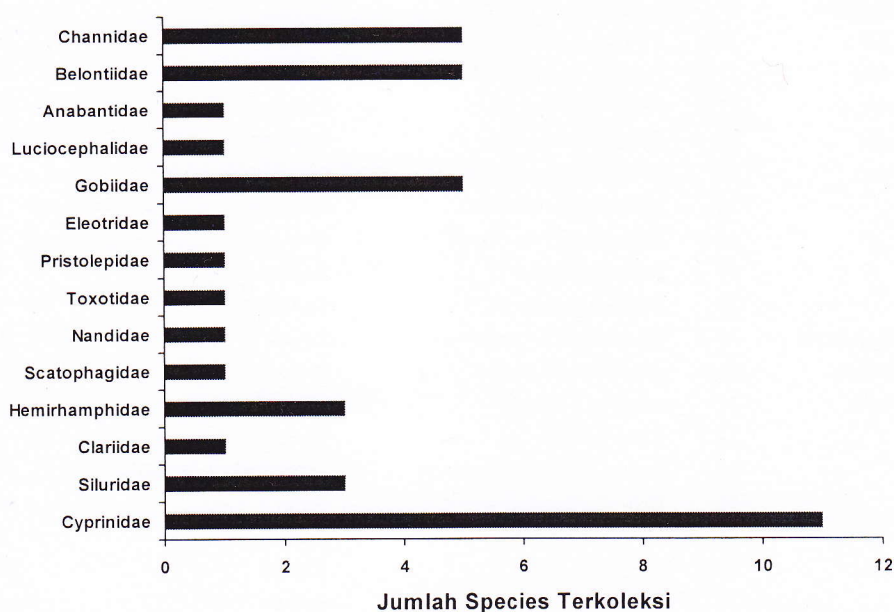
Dari 14 familia yang dijumpai di perairan sekitar Dusun Pembangunan, Cyprinidae merupakan suku yang mendominasi perairan yaitu 11 jenis atau 27,5 %, sedangkan Gobiidae, Belontiidae dan Channidae masing-masing terwakili oleh 5 jenis atau 12,5%; Siluridae dan Hemirhamphidae terwakili oleh 3 jenis atau 7,5 %; sedangkan 9 familia lainnya yaitu Clariidae, Scatophagidae, Nandidae, Toxotidae, Pristolepidae, Eleotridae, Luciocephalidae dan Anabantidae keberadaannya terwakili oleh 1 jenis atau 2,5 % (Gambar 1).

Apabila ditinjau dari sisi potensi ikan hasil koleksi tersebut, 16 jenis atau 40 % diantaranya berpotensi sebagai ikan hias, 7 jenis atau 17,5 % berpotensi sebagai ikan konsumsi, sedangkan 17 jenis atau 42,5 % selebihnya berpotensi sebagai ikan hias sekaligus sebagai ikan konsumsi (Gambar 2a). Adapun jenis-jenis ikan yang berpotensi sebagai ikan hias adalah *Pectenocypris korthausae*, *R. pauciperforata*, *R. tornieri*, *R. einthoveni*, *Dermogenys* sp., *Hemiramphodon kapuasensis*, *Scatophagus argus*, *Butis gymnopomus*, *Brachygobius doriae*, *Hemigobius bleekeri*, *Stigmatogobius brocki*, *S. pleurostigma*, *Stigmatogobius* sp, *Betta cf foerschi*, *Betta edithae* dan *Sphaerichthys cf selatanensis*. Jenis-jenis yang

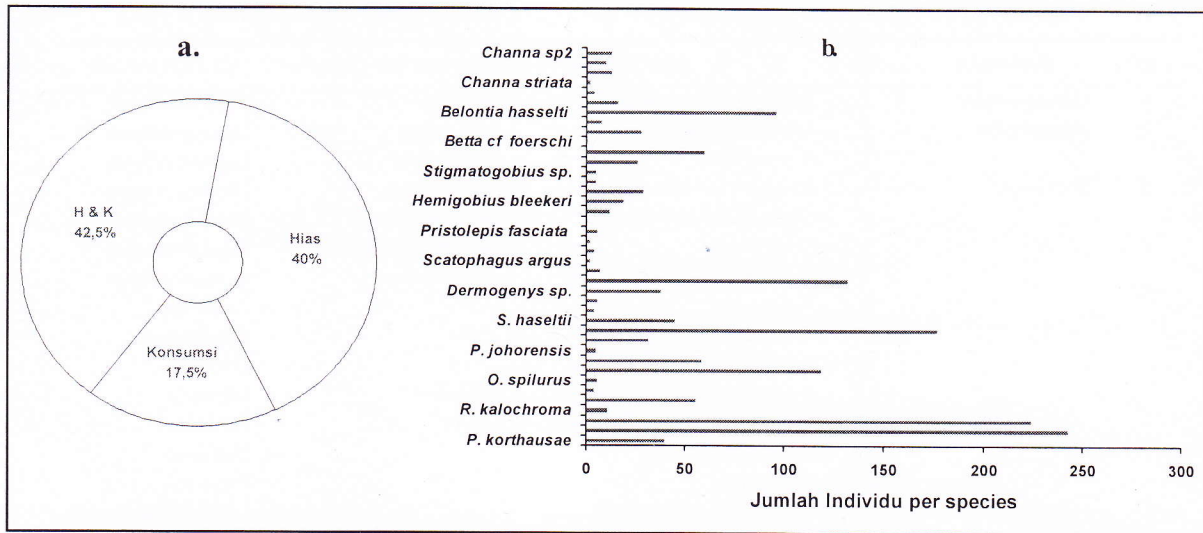
berpotensi sebagai ikan konsumsi adalah *Puntius binotatus*, *Ompok jaynei*, *Clarias* sp., *Channa striata*, *C. lucius*, *Channa* sp1 dan *Channa* sp2, sedangkan jenis-jenis yang berpotensi sebagai ikan hias sekaligus konsumsi adalah *Rasbora cephalotaenia*, *R. kalochroma*, *Osteochilus spilurus*, *Puntius gemellus*, *P. johorensis*, *P. rhomboocellatus*, *Kryptopterus macrocephalus*, *Silurichthys hasseltii*, *Zenarchopterus* sp., *Nandus nebulosus*, *Toxotes microlepis*, *Pristolepis fasciata*, *Luciocephalus pulcher*, *Anabas testudineus*, *Trichogaster trichopterus*, *Belontia hasseltii* dan *Channa gachua*.

Dari 40 jenis ikan yang tertangkap, *Rasbora cephalotaenia*, *R. pauciperforata*, *Kryptopterus macrocephalus*, *Hemiramphodon kapuasensis*, *Puntius binotatus* dan *Belontia hasseltii* merupakan jenis-jenis yang paling banyak tertangkap, masing masing dengan 15,5%; 14,3%; 11,3%; 8,4%; 7,6% dan 6,1%. Koleksi paling sedikit diperoleh adalah jenis *Butis gymnopomus* dan *Betta cf foerschi* yang masing-masing hanya diperoleh 1 ekor atau 0,06% (Gambar 2b).

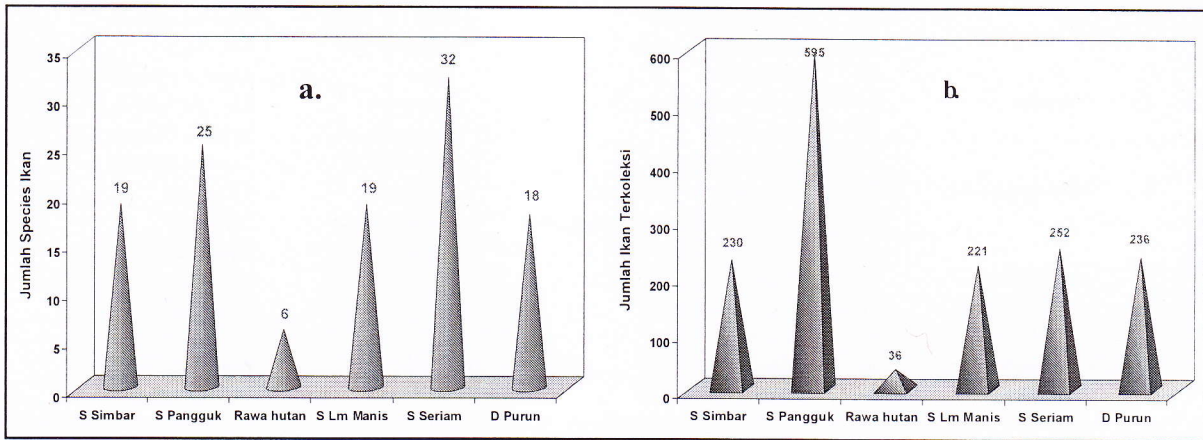
Bila dilihat dari perolehan jenis ikan per lokasi penelitian, koleksi di S. Seriam berhasil mendapatkan jenis terbanyak yaitu 32 jenis, hal ini terjadi karena



Gambar 1. Perolehan koleksi ikan (familia dan jumlah jenis) di perairan sekitar Dusun Pembangunan, Desa Kendawangan Kanan, Kab. Ketapang, Propinsi Kalimantan Barat.



Gambar 2. Diagram potensi ikan yang tertangkap di perairan sekitar Dusun Pembangunan sebagai ikan hias, ikan konsumsi serta hias & konsumsi (a); Jumlah individu tiap species ikan yang tertangkap (b).



Gambar 3. Hasil perolehan jumlah species ikan a) dan jumlah ikan terkoleksi per lokasi penelitian (b).

koleksi dilakukan dari hilir ke hulu sungai. Koleksi di S. Pangguk mendapat 25 jenis ikan, S. Simbar dan S. Lembawang Manis diperoleh masing-masing 19 jenis, Danau Purun mendapat 18 jenis dan koleksi di Rawa hutan mendapat jenis yang paling sedikit yaitu 6 jenis (Gambar. 3a). Jumlah perolehan ikan terkoleksi yang tertinggi adalah dari S. Pangguk (595 ekor), sedangkan perolehan dari S. Simbar, S. Lembawang Manis, S. Seriam dan Danau Purun hampir sama jumlahnya, masing-masing 230, 221, 252, 236 ekor, sedangkan perolehan jumlah ikan terkecil adalah dari Rawa hutan yaitu 36 ekor (Gambar 3b).

Wawancara dengan penduduk mengatakan bahwa Danau Purun merupakan habitat dari ikan kelesa

(*Sclerophages formosus*) dan belida (*Notopterus sp.*), namun karena kedua jenis ikan ini mempunyai nilai jual yang cukup tinggi maka penduduk beramai-ramai menangkapnya pada musim kemarau dan menjualnya, akibatnya saat ini ikan tersebut sudah tidak dijumpai lagi. Informasi serupa juga dilaporkan oleh Noor & Hanafia (1994) yang menyatakan bahwa penangkapan yang berlebihan untuk perdagangan ikan hias menyebabkan turunnya populasinya di alam.

Noor & Hanafia (1994) yang melakukan koleksi di daerah aliran sungai (DAS) Kendawangan berhasil mendata adanya 55 jenis ikan yang termasuk dalam 19 familia (Tabel 2). Dari 55 jenis ikan yang tercatat, 14 jenis

Tabel 2. Keanekaragaman jenis ikan yang berhasil dikoleksi atau dicatat oleh Noor & Hanafia (1994).

NO	FAMILIA	NO	SPECIES	NAMA LOKAL	KETERANGAN
1.	Osteoglossidae	1	<i>Sclerophages formosus</i>	Siluk	Laporan nelayan
2.	Notopteridae	2	<i>Notopterus borneensis</i>	Belida	Laporan nelayan
		3	<i>N notopterus</i>	Belida	Laporan nelayan
3.	Cyprinidae	4	<i>Barbodes schwanenfeldii</i>	Bambak	Laporan nelayan
		5	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Ketulai	Laporan nelayan
		6	<i>C oblongus</i>	Bantak	Laporan nelayan
		7	<i>Osteochilus melanopleura</i>	Kelabau	Laporan nelayan
		8	<i>Puntius</i> sp	-	Terpantau
		9	<i>P. eugrammus</i>	-	Dikoleksi
		10	<i>Rasbora cephalotaenia</i>	-	Dikoleksi
		11	<i>R dorsiocellata</i>	-	Dikoleksi
		12	<i>R einthovenii</i>	-	Dikoleksi
		13	<i>R gracilis</i>	-	Terpantau
		14	<i>R tornieri</i>	-	Terpantau
4.	Homalopteridae	15	<i>Homaloptera stephensoni</i>		Laporan nelayan
5.	Cobitidae	16	<i>Lepidocephalichthys pristis</i>	-	Terpantau
6.	Bagridae	17	<i>Mystus micracanthus</i>	Baung	Laporan nelayan
		18	<i>M nemurus</i>	Baung	Terpantau
		19	<i>M wyckii</i>	Baung burai	Laporan nelayan
7.	Siluridae	20	<i>Hemisilurus heterorhynchus</i>	Lais tunggul	Laporan nelayan
		21	<i>Kryptopterus limpok</i>	Lais	Laporan nelayan
		22	<i>Ompok weberi</i>	Lais/anak lais	Dikoleksi
		23	<i>Wallago leeri</i>	Tapah	Laporan nelayan
8.	Clariidae	24	<i>Clarias batrachus</i>	Lele/kelik	Laporan nelayan
		25	<i>C meladerma</i>	Lele/kelik	Laporan nelayan
		26	<i>C teijsmani</i>	Lele/kelik	Laporan nelayan
9.	Hemirhamphidae	27	<i>Dermogenys cf sumatrana</i>	Kenyulung	Terpantau
		28	<i>Hemirhamphodon pogonognathus</i>	Kenyulung	Dikoleksi
		29	<i>Nomorhamphus</i> sp	Kenyulung	Terpantau
10.	Aplocheilidae	30	<i>Aplocheilus panchax</i>	-	Terpantau
		31	<i>Neostethus bicornis</i>	-	Terpantau
11.	Syngnathidae	32	<i>Doryichthys</i> sp	-	Terpantau
12.	Chandidae	33	<i>Ambassis interrupta</i>	-	Terpantau
13.	Datnioididae	34	<i>Datnoides microlepis</i>	-	Laporan nelayan
		35	<i>Pristolepis fasciata</i>	Patung	Terpantau
14.	Gobiidae	36	<i>Brachygobius dorae</i>	-	Dikoleksi
		37	<i>B kabiliensis</i>	-	Dikoleksi
		38	<i>Gobiopterus brachypterus</i>	-	Dikoleksi
		39	<i>Redigobius chrysosoma</i>	-	Dikoleksi
		40	<i>Stigmatogius brocki</i>	-	Dikoleksi
15.	Anabantidae	41	<i>Anabas testudineus</i>	-	Terpantau
		42	<i>Osphronemus goramy</i>	Kaloi	Terpantau
16.	Belontiidae	43	<i>Belontia hasseltii</i>	-	Dikoleksi
		44	<i>Betta wasseri</i> (?)	Tempala	Dikoleksi
		45	<i>Betta dimidiata</i> (?)	Tempala	Terpantau
		46	<i>Spaerichthys vaillanti</i>	-	Terpantau
		47	<i>Trichogaster leerii</i>	-	Terpantau
		48	<i>T trichopterus</i>	Sepat	Dikoleksi
17.	Channidae	49	<i>Channa lucius</i>	Gabus	Laporan nelayan
		50	<i>C maruloides</i>	-	Laporan nelayan
		51	<i>C micropeltes</i>	Toman	Laporan nelayan
		52	<i>C pleurophthalmus</i>	Kerandang	Laporan nelayan
		53	<i>Channa striata</i>		Laporan nelayan
18.	Mastacembelidae	54	<i>Mastacembelus erythrotaenia</i>	Tilan	Laporan nelayan
19.	Tetraodontidae	55	<i>Tetraodon palembangensis</i>	Buntal	Terpantau

berhasil dikoleksi, 17 jenis terpantau dan 24 jenis lainnya dilaporkan keberadaannya oleh nelayan setempat. Penelitian yang didukung oleh dua lembaga, yaitu Asean Wetland Bureau (sekarang Wetland Indonesia) dan Direktorat Jenderal Pelestarian Hutan dan Konservasi Alam (Dirjen PHKA) ini mengobservasi 10 sungai yang ada di DAS Kendawangan yaitu S. Kendawangan, S. Membuluh, S. Seriam, S. Nipah, S. Dungun, S. Belaban, S. Bengkuang, S. Bangkul Besar, S. Bangkul Kecil dan S. Air Hitam Kecil. Survei tersebut berhasil mencatat masing-masing sungai dengan 1, 18, 16, 9, 8, 23, 15, 5 dan 24 jenis ikan. Data tersebut dan juga berdasarkan keterangan penduduk, sungai yang paling tinggi biodiversitasnya adalah S. Air Hitam Kecil (24 jenis) yang bermuara ke Laut Jawa dan S. Bengkuang (23 jenis).

Informasi yang sangat bernilai dari survei yang dilakukan oleh Noor & Hanafia (1994) adalah dengan ditemukannya jenis *Ompok weberi* yang berhasil dikoleksi 1 ekor, namun sangat disayangkan dalam laporan tidak disebutkan dimana spesimen yang mereka peroleh disimpan. Jenis *O. weberi* ini dideskripsi oleh Hardenberg (1936) berdasarkan spesimen dari pantai Padang Tikar sebagai Holotype dan satu ekor non type dari Kumai, Kalimantan Tengah (Hardenberg, 1938), namun pada saat ini kedua ekor ikan tersebut tidak diketahui keberadaannya, kemungkinan hilang (Roberts, 1989), sehingga dengan demikian ada peluang untuk ditemukannya kembali jenis ini di CAMK.

KESIMPULAN

1. Keanekaragaman jenis ikan di perairan sekitar dusun Pembangunan, yang meliputi Sungai Simbar, Rawa di hutan, S. Pangguk, S. Lembawang Manis, S. Seriam dan Danau Purun didapatkan 40 jenis ikan yang tergolong dalam 14 familia.
2. Jenis ikan *Ompok weberi* dilaporkan oleh Noor & Hanafia (1994) dijumpai dari CAMK, namun keberadaan spesimen tersebut tidak diketahui, sedangkan Holotype dan 1 spesimen lainnya juga dilaporkan telah hilang.
3. Perairan di sekeliling CAMK sangat banyak, belum semuanya diteliti dengan seksama, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di wilayah ini.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian ke wilayah CAMK lagi, untuk mendapatkan spesimen baru dari *O. weberi*, sehingga dapat ditetapkan sebagai neotype dari jenis ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Proyek Pemetaan Tipe-tipe Ekosistem, Puslit Biologi-LIPI dan segenap jajarannya yang telah memungkinkan penulis untuk mengoleksi ikan di wilayah CA Muara Kendawangan ini.

Terimakasih ditujukan pula pada rekan-rekan seperjalanan, Drs. Tahan Uji, Ir. Mustaid Siregar, Pak Agus Rustandi dari Herbarium. Terimakasih pula pada Pak Dawa, ketua adat di Dusun Pembangunan dan Pak Kihong yang sangat piawai dalam menangkap dan tahu banyak habitat ikan hingga sangat membantu selama koleksi, juga pada Pak Jebu dari BKSDA Ketapang.

PUSTAKA

- Brittan, M.R. 1954. *A revision of the Indo-Malayan freshwater fishes genus Rasbora*. Institute of Science and Technology, Manila.
- Hanebut, T.K, K. Statteger & PM Grootes. 2000. Rapid flooding of the Sunda Shelf: A late glacial sea level record. *Science* 288: 1033-1035.
- Hee, H.H. 1999. Two new species of catfishes of genus *Clarias* from Borneo (Teleostei: Clariidae). *Raff. Bull. Zool.* 1999 47(1): 17-32.
- Hee, H.H. & I. Rachmatika. 1999. The catfishes (Teleostei: Siluriformes) of Bentuang Karimun National Park, West Kalimantan, Indonesia. *Raff. Bull. Zool.* 1999 47 (1): 167-183.
- Hui, T.H. & M. Kottelat. 1998. Two new species of *Betta* (Teleostei: Osphronemidae) From the Kapuas Basin, Kalimantan Barat, Borneo. *Raff. Bull. Zool.* 1998 46(1)41-52.
- Hardenberg, JDF. 1936. On collection of fishes from the estuary and the lower and middle course of the River Kapuas (West Borneo). *Treubia* 15: 225-254.
- Hardenberg, JDF. 1938. Hydrological and ichthyological observations in the mouth of the Kumai River (SW Borneo). *Treubia* 16:1-50.

- Inger, R. & Chin, P.K. 1962. The freshwater fishes of North Borneo. *Fieldiana Zoology* 45: 1-268.
- Karnasuta, J. 1993. Systematic revision of southeastern Asiatic cyprinid fish genus *Osteochilus* with description of two new species and a new subspecies. *Kasetsart Univ. Fish. Res. Bull.* No.19.
- Kottelat, M. 1996. The identity of *Puntius eugrammus* and diagnoses of two new species off striped barbs (Teleostei: Cyprinidae) from Southeast Asia. *Raff. Bull. Zool* 1996 44(1) 301-316.
- Kottelat, M., Whitten, A.J., Kartikasari, S.N. & Wirjoatmodjo, S. 1993. *Freshwater fishes of western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Edition. Singapore.
- Kottelat, M. & Whitten, A.J. 1996. *Freshwater fishes of western Indonesia and Sulawesi: addition and corrections*. Periplus Edition. Jakarta.
- Noor, YR & EW Hanafia, 1994. *A preliminary survey on the ecological potential of the cagar Alam Muara Kendawangan, West Kalimantan, Dir. General of Forest Protection and Nature Conservation and Asian Wetland Bureau-Indonesia*.
- Roberts, T. 1989. *The freshwater fishes of Western Borneo*. California Academy of Sciences, San Fransisco.
- Weber, M & de Beaufort, L.F. 1913. *The fishes of the Indo-Australian archipelago. II. Malacopterygii, Myctophoidea, Ostariophysi : I. Siluroidea*. Brill, Leiden.
- Weber, M & de Beaufort, L.F. 1916. *The fishes of the Indo-Australian archipelago. III. Ostariophysi : II. Cyprinoidea, Apodes, Synbranchii*. Brill, Leiden.
- Weber, M & de Beaufort, L.F. 1922. *The fishes of the Indo-Australian archipelago. IV. Heteronomi, Solenichthyes, Synentognathi, Percosoces, Labyrinthici, Microcyprini*. Brill, Leiden.
- Weber, M & de Beaufort, L.F. 1936. *The fishes of the Indo-Australian archipelago. VII. Perciformes (continued)*. Brill, Leiden.

Lampiran 1.

Sistematika Ikan yang Tertangkap dari Perairan Sekitar Dusun Pembangunan, CAMK Secara Filogeni:

Ordo CYPRINIFORMES:

Familia Cyprinidae:

1. *Pectenocypris korthause*
2. *Rasbora cephalotaenia*
3. *R. pauciperforata*
4. *R. kallochroma*
5. *R. tornieri*
6. *R. einthoveni*
7. *Osteochilus spilurus*
8. *Puntius binotatus*
9. *P. gemellus*
10. *P. johorensis*
11. *P. rhomboocellatus*

Familia Siluridae:

12. *Kryptopterus macrocephalus*
13. *Silurichthys hasseltii*
14. *Ompok jaynei*

Familia Clariidae:

15. *Clarias* sp.

Familia Hemiramphidae:

16. *Dermogenys* sp.
17. *Hemiramphodon kapuasensis*
18. *Zenarchopterus* sp.

Familia Scatophagidae:

19. *Scatophagus argus*

Familia Nandidae:

20. *Nandus nebulosus*

Familia Toxotidae:

21. *Toxotes microlepis*

Familia Pristolepidae:

22. *Pristolepis fasciata*

Familia Eleotridae:

23. *Butis gymnopomus*

Familia Gobiidae:

24. *Brachygobius doriae*
25. *Hemigobius bleekeri*
26. *Stigmatogobius brocki*
27. *S. pleurostigma*
28. *Stigmatogobius* sp.

Familia Luciocephalidae:

29. *Luciocephalus pulcher*

Familia Anabantidae:

30. *Anabas testudineus*

Familia Belontiidae:

31. *Betta cf foerschi*
32. *Betta edithae*
33. *Trichogaster trichopterus*
34. *Belontia hasselti*
35. *Sphaerichthys* sp.

Familia Channidae:

36. *Channa gachua*
37. *Channa striata*
38. *Channa lucius*
39. *Channa* sp.1
40. *Channa* sp.2